

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published. *Journal Psikodimensia*, 85-100.
- Agus Sapari, N. M. (2008). Gambaran Agresivitas Aparat Kepolisian Yang Menangani Demonstrasi. *Jurnal Psikologi*, 129-135.
- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory dan perilaku agresif anak dalam keluarga. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 91-104.
- Alex Sobur, M. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alkostar, A. (2004). *Pengadilan HAM, Indonesia dan Peradaban*. Yogyakarta: PUSHAM-UII.
- Allan, J. (2017). *Analysis of Albert Bandura's Aggression: A Social Learning Analysis*. London: Macat Library.
- Andi Thahir, S. M. (2016). *Psikologi Kriminal*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Anwar, Z. (2015). Strategi Penyelesaian Konflik Antar Teman Sebaya Pada Remaja. *Psychology Forum UMM*, 475-482.
- Arianto. (2015). Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Beda Etnis. *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 219-229.
- Asep Alimin, M. A. (2019). Hubungan Antara Ingroup Favoritism Dan Perilaku Prososial. *Psikologi Insight*, 32-45.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Baron, R. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bellamy, A. J. (2010). *Understanding Peacekeeping*. Cambridge: Polity.
- Bernard, S. P. (2003, March 1). Angry Aggression Among Police Officers. *Police Quarterly*, pp. 3-21.
- Brown, R. (2005). *Prejudice (Mengenai "Prasangka" dari Perspektif Psikologi Sosial)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Buss, A. &. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 452-459.
- Carole Wade, C. T. (2014). *Psikologi Umum Edisi Kesebelas (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristina Queiros, M. K. (2013). Burnout as predictor of aggressivity among police officers. *European Journal of policing Studies*, 110-135.

- Dr. Bambang Syamsul Arifin, M. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dr. Faturochman, M. (2009). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Drs. Alex Sobur, M. S. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ekman, P. (2003). Emotions Revealed : Recognizing Face and Feelings to Improve Communication and Emotional Life. In P. Ekman, *Emotions Revealed : Recognizing Face and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York: Times Book.
- Faredo Yudasena, P. A. (2021). Peran Polisi Dalam Mencegah Tindakan Kerusuhan Demonstrasi. *JUSTICE: Jurnal Hukum*, 38-51.
- Feldman, R. S. (2009). *Essential of understanding psychology (eight edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Frederick J Gravetter, L. B. (2012). *Research methods for the behavioral sciences*. Belmont: CA: Wadsworth.
- Gary R. VandenBos, p. (2015). *APA dictionary of psychology (2nd Ed)*. Washington DC: American psychological association.
- Gerungan, A. (2004). *Psikologi Sosial* . Bandung: Rafika Aditama.
- Goldstein, S., & B, R. (2012). *Handbook of resilience in children*. New York: Springer Science & Business Media.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Grzyb, D. D. (2020). *The Social Psychology Of Obedience Towards Authority*. New York: Routledge.
- Hanyi Xu, L. B. (2011). Guilt and Guiltlessness, an Integrative Review. *Journal Social and Personality Psychology*, 440-457.
- Hasanat, A. P. (2010). Ekspresi Emosi Pada Tiga Tingkatan Perkembangan Pada Suku Jawa Di Yogyakarta : Kajian Psikologi Emosi Dan Kultur Pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Psikologi*, 50-64.
- Hayes, N. (2000). *Doing psychological research: Gathering and analysing data*. Open University Press.
- Hendra Choirul Anam, S. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresifitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 132-144.
- Howitt, D. (2016). *Introduction to Qualitative Methods in Psychology (Third Edition)*. UK: Pearson Education Limited.
- Indra Silfiyah, D. M. (2021). Peran Krimonologi Sebagai Ilmu Bantu Hukum Pidana. *Jurnal Penelitian Hukum*, 01-15.
- J. Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kardiyanto, D. W. (2014). Faktor Penyebab Terjadinya Agresivitas Saat Bertanding Pada Atlet Sepakbola Olahraga Pelajar. *Phederal Vol.8. No 1*, 01-13.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koesparmono Irsan, A. H. (2018). Polisi, Kekerasan Dan Senjata Api. *Jurnal Krtha Bhayangkara*, 1-24.
- Krahé, B. (2013). *The Social Psychology of Aggression: 2nd Edition*. New York: Psychology Press.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Marshall, M. N. (1996). Sampling for qualitative research. *Family Practice*, 522-525.
- Meydiningrum, E. D. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri. *jurnal BK Unesa*, 547-557.
- Michael Teguh, W. M. (2020). Perilaku Agresi ditinjau dari Stres Kerja Pada Karyawan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 127-133.
- Moser, A. &. (2018). Series Practical guidance to qualitative research. Part 3 : Sampling, data collection and analysis. *European Journal Of General Practice*, 9-18.
- Mutiasari. (2010). Strategi Mengatasi Burnout Di Tempat Kerja. *Jurnal Pro Bisnis*, 40-47.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nuril Tazkiyah, S. M. (2020). Hubungan Kecemasan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan Di Sekolah Master Indonesia Depok. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 11-23.
- Patilima, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Poerwandari, E. K. (2017). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Prihantony, D. I. (2021). Aspek Motivasi dalam Pembentukan Perilaku. *Jurnal Bestari*, 35-41.
- Qamar, N. (2016). *Hak Asasi Manusia dalam Negara Hukum Demokrasi (Human Rights in Democratic Rechtsstaat)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahayu, I. A. (2014). Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 241-250.
- Rambulangi, C. J. (2016). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pegawai. *Jurnal Psikoborneo*, 210-216.
- Roy F. Baumeister, B. J. (2014). *Social Psychology and Human Nature*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.

- Roy F. Baumeister, K. D. (2007). *Encyclopedia of Social Psychology*. California: SAGE Publication.
- Sanderson, C. A. (2010). *Social Psychology*. Hoboken, N.J: Wiley.
- Sarifah, R. (2016). Identitas Sosial Dengan Prasangka Pada Prajurit TNI AD Terhadap Anggota kepolisian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 75-88.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subhan El Hafiz, B. T. (2017). *Teori Psikologi Sosial Kontemporer (Rational Choice Theory)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprastowo Damarhadi, B. H. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Polres Bantul. *Jurnal Spirit*, 19-25.
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Informasi*, 189-202.
- Susi Fitri, M. I. (2016). Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri Di DKI Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 155-167.
- Suyitno, I. (2016). Agresivitas Kolektif Perilaku Sosial Tawuran Mahasiswa. *Seminar Nasional*, 494-507.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tentama, F. (2012). Perilaku Agresif: Asesmen dan Intervensinya. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 162-232.
- Thomas F. Denson, C. N. (2012). Self-Control and Aggression. *Psychological Science*, 20-25.
- Ulfah Hayati, S. M. (2020). Stress Kerja Pada Polisi . *Jurnal Sains Psikologi*, 96-103.
- Vera Sriwahyuningsih, A. M. (2016). Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 38-51.
- Virginia Braun, V. C. (2012). APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2: Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological. *American Psychological Association.*, 57-71.
- Walgito, P. D. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

# LAMPIRAN

**GUIDELINE INTERVIEW**

“Aspek-Aspek Psikologis Perilaku Agresif Polisi Pada Peristiwa Demonstrasi Mahasiswa”

Proses wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data serta informasi mengenai aspek-aspek psikologis perilaku agresif polisi pada peristiwa demonstrasi mahasiswa, khususnya informasi mengenai aspek-aspek psikologis dalam perilaku agresif berdasarkan kognitif, emosi, dan hubungan interpersonal & intrapersonal.

**Open Question**

1. Bagaimana perasaan anda saat ini ? apakah sudah merasa nyaman ?
2. Baik, apakah kita sudah bisa memulai sesi wawancara ini ?
3. Silakan perkenalkan nama, alamat dan di mana anda bertugas saat ini ?
4. Ceritakan mengapa anda melakukan pemukulan atau bertindak agresif terhadap demonstran mahasiswa ?

**A. Kognitif**

Prasangka (*Prejudice*)

1. Ceritakan pandangan diri anda dengan mahasiswa terkait aksi demonstrasi ?

Pembelajaran sosial (*Social Learning*)

1. Ceritakan dari mana anda belajar melakukan aksi kekerasan terhadap demonstran atau pemukulan ?

Motivasi (*Motivation*)

1. Ceritakan apa alasan anda melakukan pemukulan terhadap mahasiswa ?

Pengamatan (*Observation*)

1. Sebelumnya apakah anda pernah melihat polisi lain melakukan kekerasan atau pemukulan terhadap demonstran ?
2. Ceritakan bagaimana kondisi demonstrasi tersebut saat terjadi pemukulan ?

Ingatan (*Memory*)

1. Apakah anda pernah terlibat kedalam aksi demonstrasi mahasiswa ?
2. Apakah ada aksi demonstrasi yang berkesan dalam ingatan anda ?
3. Jika ada, mohon ceritakan aksi kekerasan demonstrasi tersebut ?

**B. Emosi**

1. Bagaimana perasaan anda sebelum melakukan pemukulan ?
2. Bagaimana perasaan anda saat melakukan pemukulan ?
3. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pemukulan ?
4. Menurut anda, apakah dampak yang ditimbulkan oleh pemukulan tersebut terhadap diri anda ?

**C. Hubungan Interpersonal & Intrapersonal (*in-group*) & (*out-group*)**

1. Ceritakan, apakah ada senior anda yang pernah melakukan pemukulan ?
2. Ceritakan seberapa dekat anda dengan pihak kepolisian yang melakukan pemukulan ?
3. Ceritakan apakah anda pernah punya pengalaman buruk dengan mahasiswa secara baik ataupun tidak ?

**LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)**

Nama Partisipan : ██████████ Inisial Subjek (DA)

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi

1. Saya setuju untuk berpartisipasi di dalam penelitian ini yang sebelumnya telah dijelaskan kepada saya, dan saya telah menandatangani lembar persetujuan.
2. Saya paham bahwa setelah saya menandatangani dan mengembalikan lembar persetujuan, maka lembar persetujuan akan disimpan oleh peneliti.
3. Saya paham bahwa keterlibatan saya dalam wawancara dan saya setuju bahwa peneliti berhak menggunakan hasilnya sebagaimana telah tercantum dalam surat pernyataan.
4. Saya mengakui bahwa
  - (a) Kemungkinan dampak yang ada akibat dari keikutsertaan saya dalam proses wawancara telah dijelaskan dengan sangat jelas.
  - (b) Saya telah diberitahu bahwa saya bebas untuk menarik diri dari penelitian ini kapan pun saya menghendaki tanpa memberikan penjelasan dan saya juga dapat menarik setiap data saya yang belum diproses.
  - (c) Penelitian yang sedang berjalan ini semata-mata bertujuan untuk riset.
  - (d) Saya telah diberitahu bahwa kerahasiaan informasi yang saya berikan akan dijaga dengan aman.
  - (e) Saya telah diberitahu bahwa dengan persetujuan saya, hasil dari proses wawancara akan digunakan untuk riset.
  - (f) Nama saya akan disebut dengan nama samaran pada setiap publikasi yang bersumber dari penelitian ini.
  - (g) Saya telah diberitahu bahwa salinan hasil penelitian akan disampaikan kepada saya jika saya menghendaki

Saya setuju bahwa wawancara ini di rekam

ya  tidak  
(harap dicentang)

Saya setuju untuk diwawancara (termasuk untuk dicatat)

ya  tidak  
(harap dicentang)

Saya berharap untuk menerima salinan ringkasan laporan temuan penelitian

ya  tidak  
(harap dicentang)

Makassar, 21 Juli 2022

Partisipan



## LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Nama Partisipan : ████████ Inisial Subjek (AY)

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi

1. Saya setuju untuk berpartisipasi di dalam penelitian ini yang sebelumnya telah dijelaskan kepada saya, dan saya telah menandatangani lembar persetujuan.
2. Saya paham bahwa setelah saya menandatangani dan mengembalikan lembar persetujuan, maka lembar persetujuan akan disimpan oleh peneliti.
3. Saya paham bahwa keterlibatan saya dalam wawancara dan saya setuju bahwa peneliti berhak menggunakan hasilnya sebagaimana telah tercantum dalam surat pernyataan.
4. Saya mengakui bahwa
  - (a) Kemungkinan dampak yang ada akibat dari keikutsertaan saya dalam proses wawancara telah dijelaskan dengan sangat jelas.
  - (b) Saya telah diberitahu bahwa saya bebas untuk menarik diri dari penelitian ini kapan pun saya menghendaki tanpa memberikan penjelasan dan saya juga dapat menarik setiap data saya yang belum diproses.
  - (c) Penelitian yang sedang berjalan ini semata-mata bertujuan untuk riset.
  - (d) Saya telah diberitahu bahwa kerahasiaan informasi yang saya berikan akan dijaga dengan aman.
  - (e) Saya telah diberitahu bahwa dengan persetujuan saya, hasil dari proses wawancara akan digunakan untuk riset.
  - (f) Nama saya akan disebut dengan nama samaran pada setiap publikasi yang bersumber dari penelitian ini.
  - (g) Saya telah diberitahu bahwa salinan hasil penelitian akan disampaikan kepada saya jika saya menghendaki.

Saya setuju bahwa wawancara ini di rekam

ya  tidak

(harap dicentang)

Saya setuju untuk diwawancara (termasuk untuk dicatat)

ya  tidak

(harap dicentang)

Saya berharap untuk menerima salinan ringkasan laporan temuan penelitian

ya  tidak

(harap dicentang)

Makassar, 2 Agustus 2022

**Partisipan**

(   
 )

## LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Nama Partisipan : ████████ Inisial Subjek (KN)

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi

1. Saya setuju untuk berpartisipasi di dalam penelitian ini yang sebelumnya telah dijelaskan kepada saya, dan saya telah menandatangani lembar persetujuan.
2. Saya paham bahwa setelah saya menandatangani dan mengembalikan lembar persetujuan, maka lembar persetujuan akan disimpan oleh peneliti.
3. Saya paham bahwa keterlibatan saya dalam wawancara dan saya setuju bahwa peneliti berhak menggunakan hasilnya sebagaimana telah tercantum dalam surat pernyataan.
4. Saya mengakui bahwa
  - (a) Kemungkinan dampak yang ada akibat dari keikutsertaan saya dalam proses wawancara telah dijelaskan dengan sangat jelas.
  - (b) Saya telah diberitahu bahwa saya bebas untuk menarik diri dari penelitian ini kapan pun saya menghendaki tanpa memberikan penjelasan dan saya juga dapat menarik setiap data saya yang belum diproses.
  - (c) Penelitian yang sedang berjalan ini semata-mata bertujuan untuk riset.
  - (d) Saya telah diberitahu bahwa kerahasiaan informasi yang saya berikan akan dijaga dengan aman.
  - (e) Saya telah diberitahu bahwa dengan persetujuan saya, hasil dari proses wawancara akan digunakan untuk riset.
  - (f) Nama saya akan disebut dengan nama samaran pada setiap publikasi yang bersumber dari penelitian ini.
  - (g) Saya telah diberitahu bahwa salinan hasil penelitian akan disampaikan kepada saya jika saya menghendaki.

Saya setuju bahwa wawancara ini di rekam

ya  tidak  
(harap dicentang)

Saya setuju untuk diwawancara (termasuk untuk dicatat)

ya  tidak  
(harap dicentang)

Saya berharap untuk menerima salinan ringkasan laporan temuan penelitian

ya  tidak  
(harap dicentang)

Makassar, 10 Agustus 2022  
Partisipan



## Lampiran 3 – Lembar Pernyataan Sikap Pengerjaan Transkrip Verbatim

### LEMBAR PERNYATAAN SIKAP MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Chairunnisa  
Program Studi: Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi  
Program Studi: Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian
2. Menghapus data audio/rekaman, file transkrip, maupun hal yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Jihan Chairunnisa

**LEMBAR PERNYATAAN SIKAP**  
**MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Saadah  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

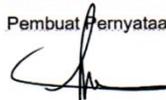
Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian
2. Menghapus data audio/rekaman, file transkrip, maupun hal yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarluaskan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Ainun Saadah

**LEMBAR PERNYATAAN SIKAP**  
**MENJAGA KERAHASIAAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Huljannah Cakti  
Program Studi: Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa saya "**Bersedia dan Berkomitmen**" menjaga kerahasiaan data subjek pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Andi Muhammad Amril Alguzhasi  
Program Studi: Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Institusi : Universitas Hasanuddin

Saya bersedia dan berkomitmen untuk:

1. Menjaga kerahasiaan segala informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara penelitian
2. Menghapus data audio/rekaman, *file* transkrip, maupun hal yang berkaitan dengan data penelitian setelah pelaporan kepada peneliti.
3. Menjaga anonimitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan identitas maupun keterangan hasil wawancara.
4. Tidak melakukan konfirmasi kepada subjek terkait data, maupun menginformasikan data penelitian di luar dari kepentingan pelaporan kepada peneliti.

Apabila saya melanggar perjanjian ini, maka saya bersedia ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Mifta Huljannah Cakti

## TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK DA

*Significant Other: MA / Danru (Komandan Regu)*

Aspek/Tema	Sub tema	Kategori	Pernyataan	Hasil Wawancara <i>Significant Other</i>	Status
Kognitif	Prejudice	Mendukung aksi demo dengan cara profesional	<i>Kalau pandanganku tentang mahasiswa itu ndapapa, tapi masalahnya dia sampai anarkis (DA, Pos. 14)</i>	<i>benar itu, karna semua mahasiswa memiliki haknya, tapi tidak juga sampai bikin ricuh atau eee pelanggaran yang bikin kami ini bertindak tegas.</i>	Terkonfirmasi
			<i>kalau saya pribadi pasti mendukung mahasiswa toh untuk mendukung hak nya. Tapi kan kita juga diperintah sesuai dari atasan, kemudian terjadimi pembubaran secara paksa pake gas air mata atau watercannon (DA, Pos. 78)</i>	<i>sangat benar, karna di dalam aturan diberi waktu sekitar 18:00 sudah wajib kita bubarkan, kalo kondisinya anarkis.</i>	Terkonfirmasi
	Social Learning	Pembelajaran bela diri	<i>pembelaan diri itu adalah pasti , contohnya bela diri, Latihan dalmas. Yang pas demo itu kak disebut sebagai Latihan dalmas (DA, Pos. 56)</i>	<i>pembelaan diri mahasiswa yang dilakukan secara anarkis, digunakan sebagai pembelaan diri juga begitu dan mengemban tugas di lapangan.</i>	Terkonfirmasi

			<i>Itu sudah ada di latihan dalmasnya kami.</i>	
	Melihat rekan kerja melakukan pemukulan	<i>biar lagi ada latihan dalmas, tapi pas ricuh itu saya kan banyak sama teman-teman ku yang lain, eee beberapajilah yang saya lihat itu hari temanku memukul pas demo. Nah disitu karna ricuh sekalimi dan eee teman-teman juga memukul toh, saya ikut ikut juga begitu (DA, Pos. 56)</i>	<i>Waktu itu kan memang dilakukan pas bulan puasa pas sama ini DA, saya sebagai danrunya memang mengarahkan dia itu barisan depan eeee jadi pas ki memang berhadapan. Karna barisan paling depannya mi itu dia sama temannya yang lain pasti baku pukul sama pendemo karna memang situasinya sudah ricuh</i>	Terkonfirmasi
Motivation	Tindakan mahasiswa	<i>kan pasti dia yang memulai provokasi, jadi otomatis anggota juga dongkol, emosi kan panas juga dari pagi pake bodybag (DA, Pos. 8)</i>	<i>tentunya kita sebagai manusia sama-sama saja pasti capek begitu toh di rasa. Apalagi pake baju pengamanan yang tebal (bodybag).</i>	Terkonfirmasi
		<i>melempar batu, menggunakan bom Molotov, busur juga biasa na lakukan mahasiswa (DA, Pos. 10)</i>	<i>sangat benar yang dilakukan mahasiswa itu memang... dan sering terjadi di demo-demo besar pada saat situasi bentrok.</i>	Terkonfirmasi
Observation	Melihat kekerasan dari orang lain	<i>samaji kak situasinya sama teman itu hari pas memukul, kan sama-sama panas juga. Sama-sama dongkol begitu (DA, Pos. 20)</i>	<i>Sama-sama merasakan capek pas bertugas, sama temannya itu...jadi itu temannya DA pergi memukul pedemo yang bikin rusuh.</i>	Terkonfirmasi

		Demonstran tidak menerima tindakan pembubaran	<i>ada, kan batas demo itu sampai soreji. Tapi itu waktu dia dibubar paksa jadi terpaksa dilakukan pemukulan. Begitu kak (DA, Pos. 22)</i>	<i>jadi jamnya itu jam 18:00 sore batas waktu demo. Setelah itu terpaksa melakukan pembubaran secara paksa kalau massa masih berlangsung demo.</i>	Terkonfirmasi
	Memory	Mengingat kejadian aksi demonstrasi	<i>kalau nda salah itu menolak 3 tahun Jokowi, yang baru-baru ini tanggal 11 (DA, Pos. 12)</i>	<i>iya pernah ikut itu DA dan saya sebagai senior dan leader dan eee saya itu komandan regunya (Danru).</i>	Terkonfirmasi
		Pertama kali mengamankan aksi demonstrasi hingga anarkis	<i>sudah lebih dari satu kali terjadi pemukulan, tapi baru ini yang pertama kalo dari saya sendiri sampai anarkis, pas demo 11 April 2022 yang menuntut kebijakan pemerintah mengenai isu tiga periode Presiden (DA, Pos. 28)</i>	<i>karna dia sudah capek dan beberapa kalimi melakukan aksi demo dengan cara anarkis. Bukan satu dua kali dia memukul, beberapa situasi juga pernahji melakukan pemukulan kalo memang capek baru emosimi.</i>	Terkonfirmasi
Emosi	Emosi marah	Adanya batasan emosi dan paham aturan	<i>sebenarnya kak nda boleh memukul, tapikan kita sama-sama manusia jadi pastinya kan kita emosi juga (DA, Pos. 16)</i>	<i>yaa namanya juga manusiawi, pasti ada batasan emosinya orang-orang, toh juga eee apalagi yang namanya dilempar batu pasti kita juga memukul toh eee itu mi kenapa begitu ki DA.</i>	Terkonfirmasi
		Inisiatif sendiri	<i>pemukulan itu dari diri sendiri kak untuk melawan karna emosi sekalima juga, tapi ada</i>	<i>ada juga beberapa yang tidak memukul, karna ada beberapa polisi yang tingkat kesabarannya tinggi dan tidak memukul begitu.</i>	Terkonfirmasi

		<i>tonji polisi yang tidak memukul (DA, Pos. 64)</i>		
		<i>iyaa. ke bawa emosi juga to jadi langsung bertindak dari pihak kepolisian untuk pemukulan (DA, Pos. 32)</i>	<i>iya betul itu seperti yang dilakukan memang seperti itu karna ini anggotaku DA seringki terbawaa emosi...apalagi capeki. Yaaa terkadanglah melanggar aturan ki juga karna tanpa arahan dan endk boleh toh pemukulan sama pedemo.</i>	Terkonfirmasi
	Pedemo memukul rekan kerja	<i>pasti marah toh, mau balas dendam begitu sama ini pedemo yang melakukan pemukulan sama temanku (DA, Pos. 50)</i>	<i>iya, pernah terjadi pada saat eee di UMI dan melakukan penghadangan dengan anggota Polri, makannya ini DA mau membela itu eeee temannya dulu.</i>	Terkonfirmasi
Emosi moral penyesalan	Merasa bersalah setelah memukul	<i>perasaanta pasti merasa bersalah toh kak, pas selesai dipukul (DA, Pos. 34)</i>	<i>iya sangat bersalah, karna saya sendiri juga merasakan seperti itu... apalagi ini DA yang memang berhadapan mata ki.</i>	Terkonfirmasi
Reaksi setelah pemukulan	Merasa sakit setelah memukul	<i>biasa itu sakit sendiri ji badan kak, karna biasanyakan ndak ditauki apanya dipukul kan biasanya sakit juga. Seperti tangan ku sendiri sakit ki kalo selesai memukul (DA, Pos. 36)</i>	<i>iya pastimi na rasa DA itu karna yang dia pukul itu giginya pedemo...nassami sakitnya toh.</i>	Terkonfirmasi

Hubungan Interpersonal ( <i>in-group</i> )	Hubungan dengan rekan kerja	Partner kompi/teman satu peleton	<i>ada, sama, iye, kebetulan itu dulu satu partner kompi satu motor jadi sama-samaka memukul (DA, Pos. 46)</i>	<i>pastinya kita juga berkelompok atau berdua dalam satu motor. Karna eee dia berdua baku gonceng pastimi sama-samaki pergi memukul kalo ada bentrok di situ.</i>	Terkonfirmasi
			<i>dekat sekali, satu peleton juga dan satu kelas atau kelompokka dengan ini temanku yang memukul selalu (DA, Pos. 54)</i>	<i>karna di dalam bertugas itu pasti ada yang namanya tim, atau peleton. Dan dia memang akrab dengan temannya ini DA. Hmmm karna sama-samaki pendidikan itu jadi akrab.</i>	Terkonfirmasi
		Merasa kesal ketika rekan kerja dipukul	<i>pasti marah toh, mau balas dendam begitu sama ini pedemo yang melakukan pemukulan sama temanku (DA, Pos. 50)</i>	<i>pasti mi marah DA...merasa marah karna merasa diriku juga yang terpukul, eee sama-sama sakit kalo liat anggota polisi dikasi begitu.</i>	Terkonfirmasi
	Komunikasi internal	Perintah atasan	<i>iya ada, sesuai perintah juga dari atasan untuk melakukan penembakan gas air mata jika diperlukan (DA, Pos. 60)</i>	<i>ada yang namanya SOP (standar operasional prosedur). Jadi toh peraturannya itu ada memang dalam tindakan penembakan gas air mata, dan itu memang dari pimpinan langsung. Eeee jadi sudahnya itu dari pimpinan, barupi kesaya lagi itu perintah kukasi anggotaku.</i>	Terkonfirmasi

Hubungan Intrapersonal (out-group)	Komunikasi eksternal	Terjadi hubungan baik dengan pedemo	<i>kalo secara baik itu, sebelumnya melakukan demo. Kami saling dekatji juga dengan mahasiswa dan aparat, biasanya saling kasih air minumji, kasih rokok kasih makan (DA, Pos. 74)</i>	<i>sangat benar yang seperti ini, karna saya dan dia memang melakukan seperti itu kalo demo-demo. Endak terusanji bentrok, adaji waktunya kami itu saling mengerti begitu.</i>	Terkonfirmasi
		diperlakukan kurang baik dengan pedemo	<i>yaaaa itu pemukulan dari pedemo yang membuat kita semua merasa lama di lapangan, pengalaman terburuk itu kalo mereka mulai rusuh baru emosi mi pasti juga toh eee liat mereka begitu sama kita (DA, Pos. 76)</i>	<i>biasa memang terjadi rusuh-rusuh begitu sama pedemo kalo tidak mendengarkan. Kalo endak maumi mendengar sama negosiator rusuh mi itu pedemo.</i>	Terkonfirmasi
Fatigue	Kelelahan Fisik	Terbuangnya energi dalam bertugas	<i>yang pertama pastinya emosi juga toh, baru sudah itu pastinya dongkol capek toh...makannya melawan (DA, Pos. 6)</i>	<i>iya betul itu, karna eeee pada saat itu makan dan minum juga sangat sulit dan terbawa emosi pada saat bertugas di lapangan...capek ki lah, itumi melawan ki DA apalagi emosi tommi.</i>	Terkonfirmasi
		Pengaruh cuaca panas	<i>kan pertamanya mahasiswa sama masyarakat lah, kan pasti dia yang memulai provokasi, jadi otomatis anggota juga dongkol, emosi kan panas juga baru</i>	<i>Namanya juga bulan puasa toh itu hari, kita sudah capek dari pagi ditambah lagi endk bisa makan dan minum. Barukan memang pada saat itu eee cuaca lagi panas panasnya...</i>	Terkonfirmasi

			<i>dari pagi pake bodybag (DA, Pos. 8)</i>		
<i>Obedience</i>	Perintah untuk melakukan pembubaran	Pembubaran secara paksa	<i>ia ada, sudah tiga kali itu kak. Sudah berkali kali ditanya. Kalau tidak mau bubar, atau mundur yaaa dibubarkan paksa (DA, Pos. 26)</i>	<i>kita menggunakan dulu negosiator, setelah itu baru dibubarkan paksa menggunakan watercannon atau gas air mata.</i>	Terkonfirmasi
		Menjalankan aturan sesuai SOP	<i>sebelumnya kan sudah ada perintah untuk bubar, tapi dia sendiri tidak mau bubar. Langsung dibubarkan paksa. Jadi kalo penembakan gas air mata itu peraturan dari demo memang kalo tidak mau bubarr (DA, Pos. 72)</i>	<i>yang namanya SOP eee dalam aturan melaksanakan tugas memang ada dan harus dijalankan toh kalo memang rusuh sekali mi itu demo.</i>	Terkonfirmasi
			<i>kalau saya pribadi pasti mendukung mahasiswa to untuk mendukung hak nya. Tapi kan kita juga diperintah sesuai dari atasan, kemudian terjadimi pembubaran secara paksa pake gas air mata atau watercannon (DA, Pos. 78)</i>	<i>iya memang melakukan pembubaran secara paksa. Tapi itu memang dari atasan langsung diarahkan perintah.</i>	Terkonfirmasi
Provokasi	Terjadi konflik antara mahasiswa dan polisi	Provokasi antara mahasiswa dan masyarakat	<i>kan pertamanya mahasiswa sama masyarakat lah, kan pasti dia yang memulai provokasi, jadi otomatis</i>	<i>iyaa sangat benar seperti itu karna walaupun ada namanya latihan demo, tapi kalo ada provokasi pasti bentrok jadinya.</i>	Terkonfirmasi

			<i>anggota juga dongkol, emosi kan panas juga baru dari pagi pake bodybag (DA, Pos. 8)</i>		
Perlawanan dari mahasiswa	Penggunaan senjata dari mahasiswa		<i>melempar batu, menggunakan bom Molotov, busur juga biasa na lakukan mahasiswa (DA, Pos. 10)</i>	<i>biasa memang terjadi kalo demo, nah waktu itu eee partnernya juga terkena busur begitu di bagian lehernya dibawa ke RS depanna UMI.</i>	Terkonfirmasi
	Terjadi perlawanan dari mahasiswa yang telah ditangkap		<i>sebelumnya baik-baikji kak, Cuman pas di tangkap korbannya biasa langsung melawan dan langsung dipukul saja, supaya tidak lariki (DA, Pos. 30)</i>	<i>melakukan seperti itu eee tindakan diamankan dulu di mobil tambora (kendaraan taktis) toh. terus dibawami ke kantor untuk melakukan penyelidikan kalo ini orang salah memang. Nanti akan adaji sanksi yang didapat kalo memang hasilnya itu terbukti.</i>	Terkonfirmasi

**TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK AY**

**Significant Other: MA / Danru (Komandan Regu)**

Aspek/Tema	Sub Tema	Kategori	Pernyataan	Hasil Wawancara <i>Significant Other</i>	Status
Kognitif	<i>Prejudice</i>	Mahasiswa melakukan aksi demo dengan cara tidak terdidik	<p><i>kalau pandangan menurutku tidak terdidik, beginii yang Namanya mahasiswa kan notabenenya orang terdidik. Mahasiswa toh, yaa orang terpelajar. Kalau orang terpelajar pasti berilmu, beretika. Kalau seumpama mereka terjun kelapangan. Apa bedanya dengan yang tidak bersekolah yang ikut campur dengan demonstiran yang lain toh. Yang Namanya terdidik terpelajar pastikan dibekali dengan ilmu, dengan perilaku yang baik nah kalau seumpama. Okelah kalau seumpama demo tapi tidak aaa apalagi Namanya eee tidak sampai ricuhh kami hargai juga kami akan mengawal sampai menemukan titik terang, tapi kalau sampai ricuh lempar batu</i></p>	<p><i>baik sesuai yang saya lihat dari AY, hmhm memang seperti itu kalo demo-demo mahasiswa yang besar. mahasiswa melakukan aksi demo dengan cara tidak terdidik dengan melakukan tindakan anarkis terhadap petugas, mereka yang duluan buat ricuh, Seperti melempar batu dan melepaskan anak panah atau busur. bahkan merusak fasilitas yang ada di pemerintahan.</i></p>	Terkonfirmasi

		<p><i>kiri kanan bahkan busur naa itu yang nda terima Namanya pengamanan juga aaa jadi saya anggap eee mahasiswa bagaimana terpelajar tapi kurang tepat caranya (AY, Pos. 17)</i></p>		
	<p>Satu orang akan berdampak pada satu kelompok</p>	<p><i>iyaa, meskipun bukan dia yang melempar, tapi kalo ada disekitaran gerombolannya kita amankan juga itu orang semua (AY, Pos. 59)</i></p>	<p><i>iya betul itu, karna yang terjadi di lapangan sangat benar adanya seperti itu, kan banyaki makanya kami amankan dulu yang bergerombolan dan memang terlihat gerakan yang bikin kami curiga.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
<p>Social Learning</p>	<p>Polisi telah dibekali cara menghadapi aksi demonstrasi</p>	<p><i>jadi pihak kepolisian itu sudah menyiapkan persiapan yang begitu banyak atau istilahnya sudah matang, artinya menghadapi massa begitu toh baik situasi eee zona apalagi Namanya zonaa kuning, hijau kuning sama merah aaa hijau dizona hijau apakah kami harus seperti apa, dikuning kami harus seperti apa dan dizona merah kami harus seperti apa. Untuk ee perorangan ada kami bekal juga Namanya bela diri selain itu kami juga bodypack dan</i></p>	<p><i>dimana saat eee melakukan pelaksanaan tugas lapangan yaaa tentunya dibekali bela diri pas pendidikan, sudah ahli mi menghadapi situasi begini dan kami juga memang dilengkapi bodybag.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p><i>sebagainya untuk menghindari eee massa yang anarkis seperti melemparkan dan bodypack yaa mungkin kalau seumpama mau lawan satu lawan satu yaa kami juga yaa ada seperti itu (AY, Pos. 21)</i></p>		
	Melihat rekan kerja melakukan pemukulan	<p><i>kan tadi adami yang eee dijelaskan itu bagaimana cara menghadapi kalo demo harus apa dan seperti apa toh. Pas ricuh itu kami semua melakukan tindakan yaaa bisa dibilang kasarlah, tapi endak semua ji itu polisi. adaji yang melindungi juga. Kalo saya sendiri memang karna baku dekatka sama teman ku yang disebelah toh memukul ki, karna pas di samping kulihat pasti begitu ka juga karna baku sebelah ja itu hari (AY, Pos. 21)</i></p>	<p><i>Yaa itu sudah sesuai mi arahan demo memang seperti itu ada zona-zona nya. Ketika situasinya sudah ricuh sekalimi dan sangat berdesakan, pasti beberapa aparat yang lain ikut memukul apalagi yang tidak bisa tahan emosi toh. Eeee nah kami kan itu berbaris otomatis bersebelahan tohh, kalo ada mi emosi duluan yang lain itu ikut ikut mi kalo sudah ricuh sekali.</i></p>	Terkonfirmasi
Motivation	Polisi melakukan tindakan tegas, jika terjadi konflik	<p><i>yaaa, jadi terbalik bukan dari kitanya yang masih muda muda terus kita yang memulai, nda. Jadii kitaa itu memang selalu diajar untuk sabarr... sabarr meskipun dipukull ki, iya dicaci makii. Pokoknya itu makananta mi tohh setiap turun di lapangan. Tapi kadang yang</i></p>	<p><i>nah itu sangat benar yang dikatakan oleh sodara AY, jadi memang polisi melakukan negosiasi terhadap demonstiran dimana pada saat negosiasi diindahkan. Maksudnya disini kalo mereka melakukan</i></p>	Terkonfirmasi

*memancing itu untuk ricuhh itu dari demonstrannya sendiri mungkin dia lempar batu. Aaa melempar mi satu melempar mi juga yang lain, yaa memancing. Yaa itu melempar batu semua ikutmi. Kita juga nda mauki langsung dikenna begitu saja, pakai meki bodypack. Yaa beladirimki juga. Aa pakai meki bodypack toohh safety aaa terus kita mi juga tindakan pertama pakemi watercannon toh supaya mundurki bubarki. Tapi kalau dari itu dia tidak mundur yaa mungkin dikasih mi tembakan, begitu. Kalau dari kitanya sendiri memulai yaa tidak. Kita mengamankan. Kalau dari kaliannya aman yaudah kita sama sama aman. Kan kita Cuma mengawal. Kalau kalian damai tidak ricuh aman tenteram kami malah mendukung itu, karena itukan perwakilan dari kami juga suara mereka kan suara kami juga mewakili. Bukan berarti kami polisi terus kami eee kontra disitu. Begitu (AY, Pos. 109)*

*tindakan melanggar sesudah diberikan negosiasi. Maka kami akan melakukan tindakan tegas sesuai dengan SOP.*

	Observation	Mengetahui kapan kondisi demo akan ricuh	<i>eee iya, tiga hari sebelum. Itukan tiga hari berturut-turut itu. Hari pertama di DPR, hari kedua juga di DPR aman. Pas di tahu puncaknya itu di hari H itu yaa ditau bakal banyak demonstran banyak mahasiswa yang datang. dan banyak nya ditau pas jam 5 belum bubar pasti rusuh sebentar (AY, Pos. 99)</i>	<i>yaa, eee kita tahu itu kalo tandanya sudah melewati jam 17:00 sore bisa sudah ada tanda-tanda dan para demonstran sudah mulai melempar botol sebagai awal kejadian. Terus melempar mi ke petugas yang ada.</i>	Terkonfirmasi
		Mengetahui jumlah demonstran dan kelompok yang akan ikut demo	<i>Cuman seumpama kita dari baket intel terus pimpinan menilai kalau dari jumlah estimasi intel banyak dan dari kelompok kelompok seperti ini tawurannya adanya kelompok ini naa dari situ pihak pimpinan bisa ambil keputusan dari pengamatannya juga (AY, Pos. 107)</i>	<i>sebelum demonstran melaksanakan demo, eee dimana anggota intel memberikan informasi estimasi jumlah yang akan turun di lapangan. Setelah itu akan ada keputusan dari pimpinan.</i>	Terkonfirmasi
	Memory	Pengawasan dari pagi tapi pengunjung rasa mengabaikan	<i>oohh, oke yaa waktu itu , perasaan..bagaimana yaa, yang jelas capek ada Lelah begitukan capek lapar bayangkan mulai dari jam 5 pagi sampai jam 3 diflyover kan yang harusnya sampai jam 5 sore sudah bubar. Pada hari itu kita peringati kita apa pembesar suara toh, setelah itu kita water</i>	<i>baik sama seperti pernyataan sebelumnya. Dimana kita sesama manusia pasti ada rasa dongkol atau capek begitu. Karna lama sekali dan bukan cuman eeee satu hari kami bertugas.</i>	Terkonfirmasi

			<i>cannon tidak kenna lagi, kita kasih gas air mata lagi sampai massa ini bubar semuanya (AY, Pos. 49)</i>		
Emosi	Emosi marah	Situasi memanas	<i>sebenarnya kalau dibilang pemukulan secara SOP kami tidak ada, Cuma terkadang orang melakukan tindakan pemukulan itu karena satu situasinya memang memanas, terus kedua dari orang itu sendiri susah mengontrol emosi. Sudah tidak terkendali semua emosi itu toh (AY, Pos. 15)</i>	<i>biasa eeee melakukan negosiasi, tetapi mengindahkan. Kayak mengabaikan instruksi dari petugas itu sendiri. Sehingga situasi menjadi panas, emosi sampai terjadi tindakan anarkis.</i>	Terkonfirmasi
	Emosi moral penyesalan	Merasa bersalah dengan pedemo	<i>pada saat kejadian, ada juga kasihan sebenarnya sama pedemo yang sempat saya pukul waktu kejadian, tapi yang namanya manusia pasti ada eee rasa emosionalnya juga toh (AY, Pos. 51)</i>	<i>saya pribadi sendiri merasakan ada penyesalan setelah melihat pemukulan terhadap demontran. AY sendiri merasakan sebagai kepuasan tersendiri begitu... kalo sudah memukul tapi tetap ada rasa salah pasti.</i>	Terkonfirmasi
	Emosi moral kasihan	Merasa puas setelah melakukan pemukulan	<i>heehh, kalau kurasa, dibilang puass yaa sedikit ji ia puass yaa lebih kasiaann, mungkin lebih kasihan. Ada rasa kasihan sedikit, puas juga sedikit. Puasnya karena yaa diaa apalagi Namanya kalau</i>	<i>pada saat mau pukul itu demontran AY memang merasa puas, dan setelah demontran bubar AY sendiri juga merasa menyesal pas kejadian.</i>	Terkonfirmasi

			<i>Makassar istilahnya "pakarasurasu" toh, baru didaptkii mmm inimi ini orangnaaeeee (AY, Pos. 63)</i>	<i>Apalagi yang bikin-bikin rusuh terus-terusan.</i>	
Hubungan Interpersonal (in-group)	Komunikasi internal	Bertindak sesuai perintah	<i>kalau pengalaman baik. banyak bisa diambil disitu banyak pelajaran. Pertama itu sabar, eee dilatih apalagi Namanya ikuti perintah dari pimpinan toh. Lebih taat lagi. Karena kapan kita nda sesuai perintah seumpa dia perintah arah jalur kiri lalu kita kanan. Nah dikanan itu berbahaya makanya kita nda ini, dalam artian kita lebih taat perintah lagi sama pimpinan, kekiri kah kekanan kah tembakan kah tau bagaimana. Itu kesabaran perintah sama apalagi namanya eee kerja sama disituu. Kapan kita maju satu-satu dii ini, pokoknya kerja sama lah. Kerja sama yang ini, begitu. Itu yang bisa kudapat ia (AY, Pos. 101)</i>	<i>kita harus eee mengikuti arahan dari pimpinan untuk melakukan pengamanan demo. Agar semuanya sesuai dengan SOP yang berlaku.</i>	Terkonfirmasi
			<i>adaa ada jadikan kita bergerak di lapangan itu eee, satu perintah satu komando kita disuruh kekiri kita kekiri, karena atasan itu eee dia yang menilai situasi dia juga yang</i>	<i>dimana disini kita kerja tim. Maka dari itu kita semua harus satu komando. Istilahnya kita ke kiri maka kita harus ke kiri juga dari atasan. Pokoknya harus</i>	Terkonfirmasi

		<p><i>memberikan perintah dia yang tau kita harus seperti apa di lapangan... seumpama situasinya eee biasabiasajii yaa kita bertugas yang baik tapi kalau mulai naik lagi eskalasi kuning yaa mungkin kitaa ee sudah siaga ee eskalasi kuning diberi peringatan begini, naik ke merah yaaa mulaimi mungkin pertama himbauan untuk tidak himbauan watercannon, watercannon tidak, yaa gas air mata pokoknya semua berdasarkan anu perintah atau komando (AY, Pos. 73)</i></p>	<p><i>patuh perintah lah kalo situasi sudah sangat genting...</i></p>	
	<p>Informasi dari intel ke pimpinan</p>	<p><i>tidak, jadi dia itu, intel ke pimpinan jadi masalah informasinya. Jumlah massanya dari asal mana saja eee kapan turun seumpama dari klp A dtg dari jam 9 pagi klp B sudah dzuhur dsb. Dan kapan berkumpul pada saat sore itu dari intel terus dia lempar ke pimpinan. Pimpinan yang perintahkan kita, sekian personel yang turun, sekian kompi yang turun (AY, Pos. 103)</i></p>	<p><i>dari intel turun ke pimpinan memberikan informasi eeee bahwa kelompok pedemo akan turun jam sekian. Contoh jam 9 pagi maka dari itu pimpinan akan menyampaikan informasi saat memberikan arahan.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

			<p><i>yaa iya iya, jadi informasinya seperti itu yang diberikan, di situ menginformasikan siapa yang akan datang, kapan datang jamnya berapa jumlah orangnya, itu Cuma estimasi. Jumlah orangnya sekian ribu mungkin aaaa dia dia tidak menyatakan di baketnya itu bakal ricuh, demo ini bakal ricuh jam ini akan ricuh tidak. Cuma seumpama kita dari baket intel terus pimpinan menilai kalau dari jumlah estimasi intel banyak dan dari kelompok kelompok seperti ini tawurannya adanya kelompok ini naa dari situ pihak pimpinan bisa ambil keputusan dari pengamatannya juga (AY, Pos. 107)</i></p>	<p><i>eeee contohnya dari kampus Unhas. Anggota intel memberikan informasi bahwa mahasiswa dari Unhas datang ke flyover berkisar 100 orang dan memberikan buket (bahan keterangan) sebagai informasi akan ricuh atau tidak.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
			<p><i>iya betul, jadi intel itu keluar kelapangan seumpama hari besar, seperti hari buruh toh. Turunlah intel, intel itu juga ada jaringan diluar ee mungkin dia ada sama mahasiswa kah tau orang yang sering kelapangan kahh korlap, mungkin ke eee apalagi komunitas-komunitas remaja apalagi Namanya itu</i></p>	<p><i>nah betul itu yang dikatakan oleh AY, seperti yang saya ketahui di tiap-tiap kampus pasti ada intel yang masuk untuk mencari buket (bahan keterangan) dan diteruskan kepada pimpinan. Apa yang didapat sama intel, itu yang jadi bahan</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p><i>yaa itulah toh, mungkin dia datang ke kotanya eeh, ketuanya kalian akan mengadakan aksi tidak..begini tidak..sama beberapa komunitas-komunitas diluar seperti itu, sering ada di lapangan. Nah, darii intel itu ada bahan keterangan itu dilempar ke pimpinan, pimpinan menilai bahwa bakal ada ricuh mungkin bakal ada demo sekian ribu sekian ratus, demonya mungkin akan memanas atau bagaimana... kalau dari situ baru ke kembali ke kami diisebar..baru kami eee menurunkan personil sekian banyak personil... mungkin kalau hari-hari biasanya mungkin beberapa personallah, 1 2 kompi, mungkin kalau hari besar yaa biasa tahunan itu di flyover kan (AY, Pos. 27)</i></p>	<p><i>pertimbangannya kami dalam lihat situasi.</i></p>	
<p>Hubungan dengan rekan kerja</p>	<p>Melakukan pemukulan karena rekan kerja telah dipukul</p>	<p><i>yaa kalau saya liat teman ku dipukul, dan pelakunya saya tau dan sempat saya kejar, terus saya dapat yaa saya balas juga (AY, Pos. 87)</i></p>	<p><i>karna kita disini kerja satu tim jadi sama-sama akan merasakan sakit. Jadi kalo rekan kita dipukul kita pasti cari tahu.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		Membawa pelaku kekerasan kepada rekan kerja	<i>saya langsung hadapkan ke teman yang bersangkutan, bilang ee ini ee pelakunya yang pukul ko terserah kau mau apai. Itu dulu pertama kalau dia mau yaa paling saya anu lempari itu orang yang pukul temanku (AY, Pos. 89)</i>	<i>biasa terjadi seperti ini, kita biasa akan membawa ke mobil tambora (mobil taktis) untuk diminta keterangan terhadap demonstiran yang diambil.</i>	Terkonfirmasi
Hubungan Intrapersonal (out-group)	Prasangka sosial	Pengalaman buruk saat terjadi aksi demonstrasi	<i>pengalaman buruk, paling berkesan. Kalau berkesan itu yang difly over sampai jam 3, yaa berkesannya karena yaa dari jam 5 terus kita sama demonstiran. Dongkol yaa dongkol tapi serunya juga kita langsung saling berhadapan maksudnya sebelumnya kan kita praktik dikantor para kitaji toh. Naaa ini aslinya langsung didapat. Kita juga mengekspresikan emosi. Mengekspresikan eee. Jadi yaa serunya disitu menghadapi demonstiran seperti itu. Sampai jam 3 eee langsung rasa juga yang namanya gas air mata. Langsung rasa juga bagaimana dilempari langsung dirasa bagaimana di' dan bagaimana capek sebenarnya karena disitumilah (AY, Pos. 97)</i>	<i>karna kita disini memang saling berhadapan dengan demonstiran. Sedangkan kalo di kantor para-para kita ji. Yang disarankan saudara AY sama dengan apa yang saya rasakan pada saat penembakan gas air mata. Karna itu gas air mata pedis ki dirasa kalo kenna orang-orang.</i>	Terkonfirmasi

<p>Dilema Moral (<i>Rational Choice Theory</i>)</p>	<p>Tidak adanya rekaman CCTV</p>	<p>Terjadi pemukulan karena adanya kesempatan</p>	<p>Terus yang ketiga itu karena eee karena adanya peluang ee peluang dalam artian disini tidak ada mungkin eee cctv, tidak ada mungkin yang report, record dan sebagainya pada saat kejadian. Makanya muncullah ada kesempatan ada niat (AY, Pos. 15)</p>	<p>dimana kita eeee AY memang sempat melakukan pemukul pada salah satu tempat saat demo. Kalo tidak ada CCTV pastimi ada niat untuk melakukan pemukulan sama itu orang begitu. Harus hati-hati kalo mau memukul, apalagi kalo situasi mendukung toh.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>
<p><i>Fatigue</i></p>	<p>Kelelahan Fisik</p>	<p>Adanya pemukulan dan lemparan dari pedemo</p>	<p>yang jelas capek ada Lelah begitukan capek lapar bayangkan mulai dari jam 5 sampai jam 3 diflyover kan yang harusnya sampai jam 5 sudah bubar. Pada hari itu kita peringati kita apa pembesar suara toh, setelah itu kita watercannon tidak kenna lagi, kita kasih gas air mata lagi sampai massa ini bubar semuanya, kalau perasaan yaa itu pasti capekk, laparr, yaa karna itu capek lapar ee kadang muncul emosi begitu, kadang muncul emosi, tapii ya tetap aja kadang muncul emosi tapi tetap saja lemparr batu kennaki juga dan kita memang dipakai dengan bodypack tapi</p>	<p>iyaaa betul itu, pasti capek dan lelah ketika kita melakukan pengamanan demo dari pagi sampai sore tidak makan dan bahkan tidak minum. Disitu muncul rasa emosi terhadap demonstren yang melempar. Karna energi ini sudah habis baru mereka melempar kepada kami yang sudah capek.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

			<i>kadang kan nda semuanya tertutup toh adaji bagian2 yang kenna, itu kalau sudah kenna juga busur batu atau mungkin kaca, tambah emosi lah kita sampai ada ini, jadi kadang kalau ada demonstnan yang didapat, biasa ee spontan kitaa ini, balas iyaa, eee siapa siapa saja yaa kan yang melempar itu.. (AY, Pos. 49)</i>		
		Terbuangnya energi dalam bertugas	<i>yaa hee'eeh, karena dia kita lama dalam bertugas, karena dia kita kenna batunya dan karena dia kita lapar, capek juga yaa meskipun itu juga dari tugass ee (AY, Pos. 55)</i>	<i>apapun yang terjadi kita tidak makan walaupun capek. Kita harus melaksanakan tugas karena sudah menjadi eee perintah untuk kita.</i>	Terkonfirmasi
Obedience	Peringatan himbauan diabaikan	Pemukulan diluar SOP	<i>pemukulan secara SOP tidak ada, tapi Terkadang demonstnan itu nda mau mendengar kita sudah beri peringatan kita sudah menjalankan sesuai SOP peringatan terus tembakan gas air mata kadang dan juga kadang kita apalagi eee... yang disemburi apa lagi ini Namanya...eee watercannon aaa, tapi tetap aja diaa yaa sampai situasi merah, akhirnya kami ambil tameng huru-hara,</i>	<i>di dalam SOP itu tidak ada yang namanya pemukulan terhadap demonstnan. Hanya eee melakukan penembakan gas air mata atau watercannon begitu, supaya bubarki semua.</i>	Terkonfirmasi

			<i>terkadang kalau kita dapat satu yaa itu yang ini, inimii yang bikin kita lama disini aiih... yaa itumi mungkin (AY, Pos. 15)</i>		
<i>Provokasi</i>	Perlawanan dari mahasiswa	Demonstran melakukan pelemparan benda asing	<i>iyaa, karena dia sampe malam melakukan pelemparan terus menerus batu, bom molotov...eee busur juga ada itu hari (AY, Pos. 57)</i>	<i>eee pada saat itu salah satu pos di pettarani atau pos lantas terjadinya eee pelemparan bom molotov sehingga terjadi kebakaran disitu. Ini yang bikin kami sampe malam jaga demo.</i>	Terkonfirmasi
		Mengidentifikasi demonstran yang melempar batu	<i>meskipun mungkin saya toh yang kalau nakenna begitu lemparan batunya, tapikan dari lemparan-lemparannya temanna tapi kenna saya. Jadi kalo misalnya siapa dikenna pas lempar batu, pasti saya dapat itu orang yang lempar saya (AY, Pos. 61)</i>	<i>pada saat batu sudah melayang, kita biasa tidak melihat siapa yang melempar. Makanya di cari orangnya siapa itu yang melempar.</i>	Terkonfirmasi
		Demonstran memancing keributan	<i>Tapi kadang yang memancing itu untuk ricuhh itu dari demonstrannya sendiri mungkin dia lempar batu. Aaa melempar mi satu melempar mi juga yang lain, yaa memancing. Yaa itu melempar batu semua ikutmi. Kita juga nda mauki langsung dikenna begitu saja, pakai meki bodypack. Yaa beladiri meki juga. Aa pakai meki bodypack</i>	<i>pada saat itu biasanya salah satu demonstran, awal mulanya itu melempar botol yang berisi air dan tidak lama kemudian demonstran lainnya ikut juga melempar pake batu.</i>	Terkonfirmasi

		<p><i>toohh safety aaa terus kita mi juga tindakan pertama pakemi watercannon toh supaya mundurki bubarki (AY, Pos. 109)</i></p>		
--	--	--	--	--

**TABULASI HASIL TRIANGULASI SUBJEK KN**

**Significant Other: MA / Danru (Komandan Regu)**

Aspek/Tema	Sub Tema	Kategori	Pernyataan	Hasil Wawancara <i>Significant Other</i>	Status
Kognitif	<i>Prejudice</i>	Mendukung aksi demo dengan cara profesional	<i>pandangan saya, itu nda apa-apa karena kan menyampaikan aspirasi memang hak setiap warga negara. Itu hak setiap warga negara yang wajar saja. Tetapi cara penyampaiannya saja yang harus sesuai juga dengan aturan. Karena kepolisian juga tidak akan melakukan Tindakan yang eee keras brutal kalau jalannya penyampaian aspirasi itu juga berjalan dengan damai. Kami tidak mungkin melakukan Tindakan-tindakan yang diluar aturan kalau memang apa yang dilakukan pengunjuk rasa itu sesuai juga dengan aturan (KN, Pos. 20)</i>	<i>KN ini sangat benar yang dikatakan, karna setiap hmmm masyarakat warga negara memiliki Hak untuk menyampaikan aspirasinya. Dan di kepolisian juga tidak ada aturan melakukan aksi brutal ataupun dalam Undang-Undang itu tidak tercantum. Cuman kalo sekarang, cara penyampaiannya yang mau sedikit diperbaiki.</i>	Terkonfirmasi

		<p>Polisi dan mahasiswa memiliki kepentingan masing-masing</p>	<p><i>yaa kann juga kadang juga apa yang disampaikan ee pengunjuk rasa memang ada juga yang.. apa.. kayak mewakili juga anuta, mewakili ekspresita tapi kan namanya tugas toh, harus profesional, kita harus berdiri di tengah tengah. Tapiikan tugas utama kami memang cuma mengamankan, bagaimana situasi penyampaian aspirasi itu berjalan dengan damai, lancar dan sebagainya, begitu. Ituji. Kalau memang aspirasinya tidak tersampaikan, kan kami juga apa... sebagai jembatan begitu... jembatan penghubung antara pihak eee Kan kadang juga kita melakukan anu... eee melakukan negosiasi begitu, negosiasi... kita pertemukan antara eee pihak eee pengunjuk rasa dengan eee pihak pemerintah. Kita juga sering melakukan itu, negosiasi. Tapi kan keputusan juga</i></p>	<p><i>pengunjuk rasa memang ada juga yang mewakili aspirasi kita pribadi. Tapi namanya juga tugas kita pasti mengamankan demo begitu. Walaupun aspirasi kami diwakili, kami tetap sama tugas kami. Tetap berjaga...</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
--	--	--	--	---	----------------------

		<p>yaa pasti ada dii tetap... di pemerintah. Kita Cuma aaaa apa... memastikan eee penyampaian aspirasi itu bisa tersampaikan saja begitu, kalau urusan memutuskan untuk... apa untuk mengabulkan permohonan dari... permohonan' itu... haknya dari pemerintah. Kami Cuma sebagai penyambungan... penyambung lidahlah begitu... (KN, Pos. 62)</p>			
	<p><i>Social Learning</i></p>	<p>Polisi telah dibekali sejak masa pendidikan</p>	<p>ohhiye, kan itu sudah diajarkan pada saat kami Pendidikan. Kemudian juga ada peraturannya, ada perekatnya, ada undang-undangnya disitu semua sudah diatur bagaimana cara kami bertindak kan, pada saat unjuk rasa itu dibagi beberapa eee apa, beberapa situasi. Ada Namanya Situasi hijau. Situasi hijau menandakan jalannya aksi unjuk rasa itu berjalan damai tanpa ada hambatan sedikit pun.</p>	<p>sejak pendidikan eee bagaimana kita diajarkan cara bertindak pada saat aksi demo. Pembelajarannya itu kita diajarkan latihan dalmas seperti estimasi dibawah 30 orang peserta demonstrasi, jadi seperti simulasi aksi demo jadinya. terdapat juga dalmas lanjut itu sudah menggunakan tameng dan bodyface.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

Misalnya berjalan damai lah itu eee situasi hijau. Kemudian kan biasa massa itu atau pengunjung rasa itu bertambah jumlahnya. Sehingga meningkat anunya meningkat... apa.. meningkat juga menjadi situasi kuning. Ee disituasi kuning ini kadang pengunjung rasa sudah melakukan misalnya provokasi2 begitu. Jadi pada saat itu, kami pihak kepolisian sudah melakukan Tindakan misalnya peringatan, memberikan peringatan secara lisan. Begitu. Kemudian meningkat lagi menjadi situasi merah sudah ricuh . ehh Disinilah situasi merah sering terjadi eee konflik atau caos antara eee pengunjung rasa dengan ee pihak keamanan. Karena disitu pengunjung rasa mulai melakukan Baik pelemparan batu, pelemparan baik busur dan sebagainya. Karena disini

		<p>eee pihak pengunjung rasa tidak lagi menghiraukan ee apa, peringatan peringatan lisan dari pihak keamanan. Jadi semua apa yang kami lakukan itu memiliki tahapan-tahapan. Mulai dari peringatan secara lisan, kan. Tapi kami sering melakukan secara lisan dulu. Lisan, lisan. Tapi kalau tidak dihiraukan, akan meningkat Tindakan kami. Tindakan tegas secara terukur. Kalau tidak dihiraukan terus, begitu terus, meningkat (KN, Pos. 22)</p>		
Motivation	Tindakan Mahasiswa	<p>karena faktor eee pengunjung rasa itu sendiri, karena eee pengunjung rasa memukul provokasi terhadap aparat eee keamanan, yang sehingga memicu eee ketidakmampuan untuk mengontrol emosi. Eee karena, kami dari pihak pengamanan sudah standby dari pagi bahkan sampai malam untuk eee</p>	<p>ketidakmampuan mengontrol emosi terhadap demonstran yang provokasi terus-terusan itu memang buat kami merasa kewalahan, jadi karna jengkel makanya emosi tidak terkontrol.</p>	Terkonfirmasi

		<p><i>tetap, tetap mengawal pengunjuk rasa (KN, Pos. 12)</i></p>		
	Demonstran melanggar hukum	<p><i>pihak yang eee melakukan provokasi, tentunya kan demonstran itu tidak menerima hal tersebut. kan itu sudahhh aa termasuk melanggar hukum. Karna sudah melewati batas waktu yang sudah diberikan. Eee makanya kami melakukan Tindakan Tindakan yang sebenarnya sesuai dengan eee standar operasional prosedur yang telah kami lakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (KN, Pos. 14)</i></p>	<p><i>dalam aturan demo sudah ditetapkan waktunya, yaitu 18:00 sore sudah berakhir, dan kalo lewat kita bubarkan paksa sesuai SOPnya.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
	Polisi melakukan tindakan tegas, jika terjadi konflik	<p><i>kami melakukan Tindakan-tindakan misalnya, eee apaa, eee apaa, menembakkan gas air mata. Itu sesuai dengan peraturan juga. Tapi kan, ada Namanya pengunjuk rasa pasti juga melakukan perlawanan melakukan provokasi. Baik itu melakukan eee eemmm apa, mengejek ee petugas</i></p>	<p><i>melakukan penembakan gas air mata dan pastinya harus sesuai dengan SOP, maka biasa terjadi emosi terhadap demonstran karena eee kennaki juga gas air mata toh. Na rasai pedisna itu gas air mata, makanya melawan balikki.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p><i>melemparkan batu, busur dan sebagainya. Makanya, eee kami dari pihak kepolisian mengambil Tindakan eee untuk mengamankan oknum yang melakukan hal tersebut (KN, Pos. 14)</i></p>		
		<p><i>situasi merah sudah ricuh . ehh Disinilah situasi merah sering terjadi eee konflik atau caos antara eee pengunjung rasa dengan ee pihak keamanan. Karena disitu pengunjung rasa mulai melakukan Baik pelemparan batu, pelemparan baik busur dan sebagainya (KN, Pos. 22)</i></p>	<p><i>setelah itu...situasi kuning, sudah tidak bisa dii indahkan lagi disitu muncul yang namanya situasi merah, disinilah pengunjung rasa dan petugas keos atau bentrok. Banyak mi perbuatan melanggar.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
<p>Observation</p>	<p>Demonstran tidak menerima tindakan pembubaran</p>	<p><i>sebagai pihak keamanan melakukan tindakan-tindakan yang lebih lanjut yaitu Tindakan yang terukur eee, misalnya eee menggunakan watercanon untuk menyemprotkan supaya eee mahasiswa melakukan pembubaran supaya bubar. Tapi yaa Namanya ee ada pihak yang eee melakukan</i></p>	<p><i>sebagai pihak keamanan melakukan tindakan yang terukur, tapi peserta demonstran tidak menerima hal tersebut. Kalo kami bubarkan, tapi kami bubarkan itu karna mereka sudah melanggar. Jadi semua itu harus eeee terukur memang.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<i>provokasi, tentunya kan demonstiran itu tidak menerima hal tersebut (KN, Pos. 14)</i>		
	Memperhatikan pergerakan aksi demonstrasi	<i>iya... pernah saya lihat teman... kan kami setiap melakukan pergerakan itu berkelompok. Nda sendiri-sendiri. Kan yang kami tindak itu nda tidak sembarang juga, memang yang kami lakukan misalnya pemukulan itu, memang yang melakukan Tindakan Tindakan yang memang diluar dari aturan. Misalnya dia melakukan... baik dia juga melakukan pelemparan kah... apakah... Pokoknya yang kita pukul juga itu yang memberikan ancaman kepada kami. Begitu (KN, Pos. 28)</i>	<i>pada saat itu, kita melihat eee disalah-satu kelompok contohnya di kampus Unhas kita melihat pergerakan apakah melakukan tindakan eee yang tidak sesuai dengan aturan seperti melempar batu atau botol. Diperhatikan dulu dan kalo memang ada yang aneh, kami akan tindak segera.</i>	Terkonfirmasi
	Jumlah demonstiran lebih banyak sehingga melakukan perlawanan	<i>iyaa memang beberapa hari, tapi 1 hari jiitu yang bentrok. Kan hari-hari sebelumnya itu amanji. Aman damai berjalan dengan lancar ji. Tapi memang hari terakhirnya itu mungkin karena berkumpul</i>	<i>pada saat hari pertama itu berjalan lancar, tetapi eee hari berikutnya situasi sudah berubah atau memanas karna banyaki na rasa jadi tambah bentrok. Bertambah terus jumlahnya jadi banyaki bisa baku</i>	Terkonfirmasi

		<i>semua toh, berkumpul semua titik toh. Semua universitas berkumpul semua sehingga mungkin merasa... merasa banyak iii, merasa banyaki mungkin melakukan perlawanan begitu toh (KN, Pos. 85)</i>	<i>provokasi dengan kami ini pihak aparat.</i>	
Memory	Mengingat kejadian aksi demonstrasi	<i>yaaa pada saat pengamanan waktu itu. Pengamanan yang dituntut oleh demonstiran itu tentang omnibus law seingat ku, tapi ada juga beberapa demo lain yang saya terlibat pemukulan begitu.. tapi ini paling rusuh ku rasa (KN, Pos. 10).</i>	<i>kebetulan saya sendiri terlibat di sini sebagai Danru (komandan Regu), dan yang dituntut oleh demonstiran itu tentang Omnibus Law memang.</i>	Terkonfirmasi
	Pengawalan dari pagi tapi pengunjung rasa mengabaikan	<i>pada waktu kejadian itu eeee...ada Namanya pengunjung rasa pasti juga melakukan perlawanan melakukan provokasi. Baik itu melakukan eee eemmm apa, mengejek ee petugas melemparkan batu, busur dan sebagainya. Makanya, eee kami dari pihak kepolisian mengambil Tindakan eee untuk mengamankan oknum yang</i>	<i>Karna memang demo itu dari pagi kami mengawal sampenya ini pedemo bubar betul-betul. nah pas itu kejadian itu hari memang ada beberapa oknum yang melakukan tindakan yang anarkis sehingga kita amankan. Seperti melempar batu dan membawa busur sampai paling parah pos polisi terbakar. Makanya hal-hal</i>	Terkonfirmasi

		<p><i>melakukan hal tersebut. jadi disitulah, kan kita juga eee pihak keamanan juga sebagai manusia biasa tentunya kita Ketika kita mengambil oknum yang melakukan hal tersebut, tentunya kami juga ada ee merasa hal emosional jadi disitulah kadang ada aksi pemukulan untuk melampiaskan apa yang kekesalan yang kami rasakan. Karena Kami telah mengawal aksi secara damai, dari pagi sampai sore dan itu berjalan dengan damai, tapi kan sesuai dengan aturan, ada batasnya. kami sudah kasih kesempatan untuk membubarkan secara eee suka rela. Tapi, tidak diabaikan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti itu (KN, Pos. 14)</i></p>	<p><i>begitu yang tidak kami inginkan.</i></p>	
--	--	---	--	--

Emosi	Emosi marah	Demonstran melakukan tindakan diluar aturan	<i>misalnya kita lihat dia melakukan Tindakan yang diluar aturan. Kita tetap amankan itu. Kan kita juga biasa melakukan pemukulan. Karena kan memang sudah jengkel dengan apa yang mereka lakukan misalnya kita juga terbawa situasi... begitu (KN, Pos. 36)</i>	<i>ada beberapa salah satu anggota demonstran melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan, sehingga diamankan sama petugas demo.</i>	Terkonfirmasi
		Polisi tidak mendapatkan perlakuan baik oleh demonstran	<i>kan perasaannya juga kan sudah campur aduk, misalnya capekk.. apa... itutoh emosi... kan sudah emosi sudah kita liat eee mahasiswa atau apakah yang melakukan unjuk rasa. Kan Sebagai manusia biasa juga kalau kita dilempari, pokoknya kita tidak melakukan, tidak diberikan perlakuan yang baik tentunya kita juga pasti merasa kesal lah, sehingga begitu, emosi juga yang menyebabkan kami melakukan hal tersebut, pokoknya memang Ketika kami melakukan itu, memang sudah dalam</i>	<i>kita itu dilempari dan tidak diberikan perlakuan yang baik, sehingga kami juga emosi dan melakukan tindakan pemukulan sama itu pedemo. Yaaa terbawa emosilah..</i>	Terkonfirmasi

		<i>keadaan emosi. Begitu (KN, Pos. 40)</i>		
Emosi moral penyesalan	Menyesal telah melakukan pemukulan, tetapi merasa lega	<i>ooo kalau setelahmi, setelah dipukul kan... sebagai manusia pasti muncul juga perasaan menyesal begitu, menyesal bahkan juga kita juga kasihani kalau setelah kita lakukan pemukulan. Kan kalau setelah kita melakukan pemukulan kan emosi sudah agak reda begitu, agak menyesal jugaa. Agak kasihan juga begitu (KN, Pos. 44)</i>	<i>saya pribadi juga merasa menyesal kalo melihat orang dipukul, dan memang itu hari saya sendiri melihat semua anggota merasa menyesal kalo sudah aksi demo yang ricuh-ricuh begitu.</i>	Terkonfirmasi
Emosi moral prihatin	Prihatin karena menimbulkan kerugian fasilitas umum	<i>itumi juga, merasa prihatin toh karna eee... merasa prihatin karena kan awalnya tujuannya untuk menyampaikan aspirasi sebenarnya kt dukung toh, karna kepentingan masyarakat tapi yang kami sayangkan itu yang ituu.. melakukan pengrusakan terhadap fasilitas umum toh. Kan juga dulu ituu kan pagarnya kantor gubernur itu sampai dikeluarkan dijalani (KN, Pos. 75)</i>	<i>yaa pasti prihatin lah, kan awalnya dia untuk melakukan kepentingan masyarakat tetapi malah dia yang merusak fasilitas umum pas demo.</i>	Terkonfirmasi

Hubungan Interpersonal (in-group)	Pengalaman aparat kepolisian dalam berdemonstrasi	Belajar bertindak yang tepat	<i> mungkin pengalaman terbaiknya juga kan kalau disana toh, kita juga belajar bagaimana mengikuti perintah atasan, bagaimana kita juga harus kompak disitu juga bagaimana kita harus eee apa, bisa melindungi baik diri kitatoh, diri kita baik sesama teman. Bahkan juga pengunjung rasa. Kan juga kalau memang ada pengunjung rasa yang eee misalnya terluka juga kita nda tindaki, kita akan melakukan anu... kita juga akan tolong (KN, Pos. 81)</i>	<i> kita melakukan pengamanan demo, niat kita bukan untuk keos atau ricuh dengan semua itu demonstiran. Tapi kita cuman mau mengawal aksi mereka dengan tepat sasaran. Dimana misalnya ada anggota demonstiran yang terluka kita pasti menolong dan tidak akan menindak juga.</i>	Terkonfirmasi
	Hubungan dengan rekan kerja	Partner kompi/teman satu peleton	<i> kan kalau di dalam kepolisian itu hubungan ta' semua erat semua antara senior sama junior itu kuat, kayak saudara begitu (KN, Pos. 54)</i>	<i> rekan kerja disini maksudnya kerja tim dalam melakukan pengamanan, hmmm dimana hubungan antara senior dan junior itu kuat seperti kayak kita bersaudara semua.</i>	Terkonfirmasi

		<p>Melindungi teman yang dipukul</p>	<p>tentunya kalau ada yaa teman kita dipukul ya kita' bantu juga bantu dilindungi. Baik itu dilindungi untuk diselamatkan kalau memang eee kemungkinan melawan kan pada saat eee unjuk rasa kan perbandingan eee pedemo dengan pihak keamanan itu nda sebanyak anu toh... berbanding... lebih banyak anu... pengunjuk rasa... aaa daripada kami pihak keamanan. Tentunya kami kalau tidak memungkinkan untuk melawan pasti kan kita mundur.... Mundur juga toh demi keselamatan kami kan... kalau pengamanan begitu, pimpinan kami juga aaa menegaskan harus utamakan juga keselamatan. Jadi, kalau terjadi hal demikian, pasti kami juga kami selamatkan rekan kami.... Kemudian mundur juga untuk eee mencari perlindungan begitu (KN, Pos. 56)</p>	<p>tentunya kita disini kerja tim, nah pastinya kita lindungi rekan-rekan kita agar tidak terjadi yang tidak diinginkan, seperti ada yang luka-luka begitu akibat demo.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>
--	--	--------------------------------------	---	---	----------------------

	Komunikasi internal	Informasi dari intel ke pimpinan	<i>iyaa... kadang juga ada berbaur. Kan juga itu tidak bisa diceritakan secara anu toh blakblakan karena inteligen nda bisa juga diceritakan secara anu... tapi ada juga yah... tapi nda berbaur bagaimana ji... Cuma memantau situasi lah, keadaan. Untuk laporan juga lah kepimpinan. Kalau situasinya begini... itu saja (KN, Pos. 69)</i>	<i>hmmm informasi dari intel itu mengambil buket (bahan keterangan) untuk disampaikan kepada pimpinan sebagai informasi kemudian disampaikan kepada kami semua.</i>	Terkonfirmasi
Dilema Moral ( <i>Rational Choice Theory</i> )	Peluang melakukan pemukulan	Jika terdapat rekaman, kami dapat dilaporkan	<i>kalau ada kesempatan untuk memukul pasti dilakukan tapi liat liat situasi juga seperti rekaman, kalau memang ada eee apa rekaman kami melakukan pemukulan, terus jelas kelihatan. Tentunya eee pihak yang kami pukul itu tentunya bisa melaporkan (KN, Pos. 46)</i>	<i>pada saat melakukan pemukulan itu hari dan terdapat rekaman, kami akan dilaporkan pada BIDPROPAM sehingga kita bisa di proses. Prosesnya seperti kode etik dan sanksinya itu di tahan (Sel).</i>	Terkonfirmasi
<i>Fatigue</i>	Kelelahan Fisik	Kelelahan terhadap demonstiran yang mengabaikan himbauan	<i>kan, Namanya mahasiswa toh, kan kami sudah standby misalnya pagi seperti itukan kan banyak faktor yang mempengaruhi kami toh, misalnya capek toh capek... misalnya</i>	<i>yaaa ini pastinya kita juga merasakan capek dan dibarengi lapar dan sulit mengendalikan emosi, ditambah lagi kami semua dihiraukan semua arahan</i>	Terkonfirmasi

			<p>laparkah dan sebagainya. Itu juga yang... yang mendorong sehingga eee kami juga sulit mengendalikan emosi. Karena itu, capek, lapar... kan Kami sudah standby dari pagi, kita juga mengawal sampai sore. Terus eemm ketika ingin di bubarkan eeee pengunjung rasa kadang nda menghiraukan himbauan kami, makanya terjadilah yang demikian. Begitu (KN, Pos. 24)</p>	<p>yang diberikan untuk ini pedemo.</p>	
		<p>Perasaan lelah melihat tindakan demonstran</p>	<p>sudah campur aduk, misalnya capekk.. apa... itutoh emosi... kan sudah emosi sudah kita liat eee mahasiswa atau apakah yang melakukan unjuk rasa (KN, Pos. 40)</p>	<p>misalnya kita capek dan lapar sehingga sulit untuk mengontrol emosi pas demo, apalagi dari pagi toh menjaga terus-terusan jadinya mau memukul sama yang bikin panas-panas situasi.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>
<p>Obedience</p>	<p>Batasan waktu SOP yang diberikan</p>	<p>Aksi demonstrasi terjadi sampai larut malam</p>	<p>Tapi selama masa waktu pagi sampai malam, eee jalannya aksi itu eee berjalan dengan damai. Kan unjuk rasa itu dibatasi waktu untuk penyampaian aspirasi yaitu sampai jam 6 sore.</p>	<p>penyampaian aspirasi itu memang sampai sore ji, apabila sudah lewat dari itu akan dilakukan tindakan pembubaran secara paksa karna melanggar mi ini pedemo.</p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p><i>Apabila eee sudah mencapai batas waktu kami pihak pengamanan itu memberikan peringatan untuk eee melakukan eee pembubaran eee, apa, eee melakukan pembubaran secara sendiri-sendiri, begitu (KN, Pos. 12)</i></p>		
		<p><i>Tapi yaa Namanya ee ada pihak yang eee melakukan provokasi, tentunya kan demonstiran itu tidak menerima hal tersebut. kan itu sudahhh aa termasuk melanggar hukum. Karna sudah melewati batas waktu yang sudah diberikan. Eee makanya kami melakukan Tindakan Tindakan yang sebenarnya sesuai dengan eee standar operasional prosedur yang telah kami lakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (KN, Pos. 14)</i></p>	<p><i>sudah benar itu haru sesuai dengan SOP, tapi biasanya ada yang terprovokasi. Tentunya pihak demonstiran tidak menerima hal itu kalo dibubarkan secara paksa sama pihak pengamanan.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p>Menjalankan aturan sesuai SOP</p>	<p><i>pada waktu itu kita sudah memberikan peringatan. Bahkan sampai 3x peringatan secara lisan. Tapi pengunjung rasa mengabaikan peringatan tersebut. tentunya kami... eee sebagai pihak keamanan melakukan tindakan-tindakan yang lebih lanjut yaitu Tindakan yang terukur eee, misalnya eee menggunakan watercanon untuk menyemprotkan supaya eee mahasiswa melakukan pembubaran supaya bubar (KN, Pos. 14)</i></p>	<p><i>kita sebagai petugas kita memberikan peringatan satu sampai tiga kali peringatan secara lisan. Dan kalo tidak didengar maka mengambil tindakan penyemprotan watercannon.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>
<p>Perintah untuk melakukan pembubaran</p>	<p>Perintah untuk pembubaran secara paksa karena adanya pihak luar</p>	<p><i>Tapi ada memang penyusup-penyusup yang menginginkan terjadinya eee anu, konflik antara pengunjung rasa dengan aparat kepolisian. Jadi, eee pada saat itu, kan waktunya kami melakukan pembubaran secara paksa. Karena waktunya memang sudah melewati batas. Untuk penyampaian aspirasi. Eee jadi disitulah</i></p>	<p><i>memang biasanya ada penyusup, sehingga pengunjung rasa dan pihak aparat kepolisian konflik atau keos. Disitulah kami diperintahkan mengambil tindakan hmmm penembakan gas air mata dengan sesuai SOP.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>	

		<p><i>kami melakukan Tindakan-tindakan misalnya, eee apaa, eee apaa, menembakkan gas air mata. Itu sesuai dengan peraturan juga (KN, Pos. 14)</i></p>		
	<p>Situasi zona merah membuat pembubaran secara paksa</p>	<p><i>Jadi pada saat itu, kami pihak kepolisian sudah melakukan Tindakan misalnya peringatan, memberikan peringatan secara lisan. Begitu. Kemudian meningkat lagi menjadi situasi merah sudah ricuh . eh Disinilah situasi merah sering terjadi eee konflik atau caos antara eee pengunjung rasa dengan ee pihak keamanan. Karena disitu pengunjung rasa mulai melakukan Baik pelemparan batu, pelemparan baik busur dan sebagainya. Karena disini eee pihak pengunjung rasa tidak lagi menghiraukan ee apa, peringatan peringatan lisan dari pihak keamanan. Jadi semua apa yang kami lakukan itu memiliki</i></p>	<p><i>pada situasi merah ini hmmm pengunjung rasa sudah melempar batu bahkan eee melepaskan anak panah atau busur, sehingga kita sebagai aparat melakukan tindakan pembubaran secara paksa seperti menggunakan watercannon dan gas air mata atau baku pukul kalo memang keos sekali.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

		<p><i>tahapan-tahapan. Mulai dari peringatan secara lisan, kan. Tapi kami sering melakukan secara lisan dulu. Lisan, lisan. Tapi kalau tidak dihiraukan, akan meningkat Tindakan kami. Tindakan tegas secara terukur. Kalau tidak dihiraukan terus, begitu terus, meningkat (KN, Pos. 22)</i></p>		
<p>Bertindak sesuai arahan atasan</p>	<p>Melakukan perintah atasan</p>	<p><i>tentunya yaa setiap Tindakan yang kami lakukan itu, eee apaa itu ikut dengan arahan... kan pada unjuk rasa itu ada pimpinan, ada komandan lah yang mengikut, yang mengikat. Kita juga nda bisa seenaknya melakukan Tindakan. Tentunya Kita juga akan mendengarkan instruksi dari komandan kan juga komandan juga yang lebih mengetahui situasinya kapan harus melakukan Tindakan misalnya penembakan gas air mata, kapan harus melakukan penangkapan. Aaa Itu</i></p>	<p><i>kita harus mengikuti perintah atasan dengan arahan, seumpama kita semua di suruh ke kiri maka semuanya harus ke kiri. Nah pada saat itu kita melakukan penembakan gas air mata itu harus ada perintah dari atasan atau komandan, jadi ikut perintah itu harus dilakukan.</i></p>	<p>Terkonfirmasi</p>

			<i>pimpinan yang mengetahui situasinya, jadi kita Cuma mengikuti instruksi saja (KN, Pos. 71)</i>		
Provokasi	Terjadinya konflik antara mahasiswa dan polisi	Pedemo melakukan pelemparan benda asing	<i>Kan kalau saat konflik itu kan kami berhadapan... para demonstiran itu melakukan pelemparan batu, eee busur, bom, bahkan ada yang bom molotov toh. Nah itu. Itu yang kami tindak biasa, yang melakukan hal pengejaran atau tindak lanjut (KN, Pos. 32)</i>	<i>pada saat itu, ada salah satu demonstiran melepaskan anak panah atau busur bahkan bom molotov, nah itu bukan tindakan yang biasa. Makanya kami melakukan pengejaran sama yang bersangkutan. Karna ini merugikan banyak pihak.</i>	Terkonfirmasi
		Terjadi pemukulan kepada aparat kepolisian	<i>Yaa pada saat itu kan terjadi anu, bentrok antara polisi dengan pengunjung rasa. Tapi pada saat itu, eeee kami melakukan Tindakan yang eee tidak sesuai SOP karena faktor eee pengunjung rasa itu sendiri, karena eee pengunjung rasa memukulkan provokasi terhadap aparat eee keamanan, yang sehingga memicu eee ketidakmampuan untuk mengontrol emosi. Eee karena, kami dari pihak</i>	<i>pengalaman saat itu sama KN, memang itu tidak sesuai dengan SOP, tapi karna terprovokasi makanya emosi saat itu tidak terkontrol dengan baik. Pasti kami melakukan tindakan yang diluar aturan karna pedemo yang memulai.</i>	Terkonfirmasi

		<i>pengamanan sudah standby dari pagi bahkan sampai malam untuk eee tetap, tetap mengawal pengunjung rasa (KN, Pos. 12)</i>		
Demonstran tidak ingin dibubarkan	Adanya campur tangan pihak luar	<i>demonstrasi yang berujung konflik memang ada yang susupi begitu, ada provokasi yang masuk-masuk begitu... sehingga terjadi itu... dan juga yang menghiraukan anu... yang tidak mau eee membubarkan diri. Apa bila memang anu... batas waktunya sudah selesai (KN, Pos. 63)</i>	<i>penyusup itu memang ada dan terjadi provokasi, dan menghiraukan eeee tindakan penembakan gas air mata, dan terus melakukan provokasi sama kami, tapi kami tidak akan tinggal diam begitu saja toh.</i>	Terkonfirmasi
		<i>Karena itu, kunci utamanya itu ada memang provokasi di dalam itu.. itu yang menyebabkan, penyebab utamanya ada ee penyusuplah di dalam. Kadang juga, kalau memang murni mahasiswa kadang eee mauji mendengar. Biasa membubarkan diri seperti perlahan... tapi itumi, kalau adami di dalam penyusup</i>	<i>pengalaman pada saat itu, ada lima orang yang diamankan setahu saya itu semuanya mahasiswa. Nah setelah mengambil keterangan eeee ada dua orang yang bukan mahasiswa yaitu masyarakat atau sipil yang melakukan penyusupan di dalam aksi demonstrasi. Sehingga terjadi provokasi</i>	Terkonfirmasi

		<p><i>aa itu kadang nda terbung mi juga. Kalau mulaimi aksi toh, kan kalau sudahmi diperingati yang saya katakana tadi toh, sudah diperingati secara lisan, pasti juga kita ambil Tindakan tegas yang terukur toh. Itu tadi Tindakan gas air mata. Kan juga kalau kita sudah tembakkan otomatis nda trimami juga toh disana. Eee jadiinya juga melakukan aksi balik (KN, Pos. 85)</i></p>	<p><i>sama kami semua pihak polisi.</i></p>	
--	--	---	---	--